



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MELALUI VARIASI MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SD NEGERI KARANGMONCOL 05 PEMALANG

Belia Ayu Saputri*

Rahmat Rais

Eka Sari Setianingsih

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*beliaayusaputri91@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis penelitian *One-Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangmoncol 05 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian diambil dengan teknik *Probability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan analisis hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,660 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang.

8

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi bekal manusia untuk menghadapi dunia yang semakin maju. Pendidikan mampu membentuk manusia itu memiliki sikap disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, cerdas, kreatif dan memiliki keterampilan, serta mandiri. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pasal tersebut telah menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan.

Permendikbud Nomor 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari Kurikulum 2013 adalah “Untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Kurikulum 2013 menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan pemerintahan. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya” (Pasal 9). UU ini digunakan karena dengan menggunakan pembelajaran tematik dapat mengoptimalkan pendidikan dan pengajaran anak didik sejak dini sehingga dapat memenuhi tuntutan global dan disesuaikan dengan tingkat kecerdasan serta kebutuhan siswa. Selain itu pembelajaran tematik juga mampu menggali bakat dan potensi anak yang memungkinkan pembelajarannya bisa lebih bermakna dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004 :42) mengatakan “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”. Siswa yang bermotivasi belajar tinggi kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula. Jadi semakin besar motivasinya semakin besar usaha dan upaya yang dilakukan dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar, dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah, dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi dan hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut peneliti hakikat motivasi belajar adalah daya penggerak yang dibutuhkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sedangkan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik. Selain itu peneliti juga berpendapat indikator motivasi belajar adalah adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai siswa dalam belajarnya seperti siswa ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, mengejar tujuan-tujuan jangka panjang seperti cita-cita.

Secara umum, model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik

mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pada materi pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik, dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Ibrahim dkk, 2000, p.4). Heinich, dkk (1986), juga menyatakan bahwa, dengan memanfaatkan media belajar bagi peserta didik, mereka akan lebih tertarik, bahkan mereka dapat memahami ke arah pembelajaran yang lebih abstrak. Berkaitan dengan pernyataan Heinich, dkk tersebut, menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam upaya memahami konsep pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tanpa memanfaatkan media tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008:30). Kingsley (dalam Sudjana, 2005: 85) membagi 3 macam hasil belajar yaitu: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Pendapat Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Elemen-elemen syarat terjadinya pembelajaran idealnya dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena setiap pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar. Diungkapkan Djamarah dan Zain (2013) yaitu setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu pra-eksperimen. Dalam penelitian ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest (Tes Awal- Tes Akhir Kelompok Tunggal). Penelitian dilakukan di SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang, yang berlokasi di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling. Dengan teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, berupa tes hasil belajar siswa yaitu pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 butir soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa diperoleh melalui pretest sebagai nilai awal dan posttest sebagai nilai akhir. Berikut data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretest dan posttest:

Tabel 1 Nilai Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Nilai terendah	30	76
Nilai tertinggi	83	93
Rata-rata	60,844	83,094
Siswa tuntas	5	32

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata pretest yaitu 60,844. Nilai terendah 30 dan tertinggi 83. Siswa tuntas hanya 5 dan yang belum tuntas 27. Sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 83,094. Nilai terendah 76 dan tertinggi 93. Dengan jumlah tuntas 32 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada pretest lebih rendah daripada nilai posttest dan belum mencapai KKM yaitu 75. Berdasarkan perbandingan analisis data pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa perolehan data posttest lebih baik dibanding pretest. Peningkatan itu diakibatkan karena siswa aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode, model serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Analisis data awal dilakukan untuk mengkaji apakah sampel berasal dari data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas awal pada penelitian ini menggunakan data dari pretest. Pengujian normalitas menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikan sebesar 5%. Hasil normalitas data awal adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Data Awal Pretest

Data	Pretest
L_{hitung}	0,149
L_{tabel}	0,156
Kriteria	Distribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai L_{hitung} 0,149 dengan taraf signifikan 5% $n = 32$, maka diperoleh L_{tabel} 0,156. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka artinya data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan data awal, kemudian dilakukan perhitungan uji normalitas data akhir menggunakan data posttest. Hasil normalitas data akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Normalitas Data Akhir Posttest

Uji t	Pretest	Posttest
Jumlah	1.947	2.659
Rata-rata	60,844	83,094
T_{hitung}		10,660
T_{tabel}		2,042
Keterangan		H_0 ditolak

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai L_{hitung} 0,118 dengan taraf signifikan 5% $n = 32$, maka diperoleh L_{tabel} 0,156. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka artinya data berdistribusi normal. Analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji t. Rangkuman hasil perhitungan analisis dengan uji t disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji-t

Uji t	Pretest	Posttest
Jumlah	1.947	2.659
Rata-rata	60,844	83,094
T_{hitung}		10,660
T_{tabel}		2,042
Keterangan		H_0 ditolak

Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,660 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar melalui

variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan pengaruh motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. Pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 32 siswa. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar rendah, siswa kurang aktif, terlihat ada siswa yang bermalasan-malasan, terdapat pula siswa yang asik berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM yaitu 75. Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian, peneliti melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan agar dapat mendorong motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik perhatian siswa, tentunya agar siswa semangat mengikuti pembelajaran, tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pembelajaran menggunakan model, metode yang bervariasi dengan media pembelajaran menarik dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bisa meningkatkan semangat belajar siswa, mengurangi rasa jenuh dan juga dapat mendorong motivasi siswa agar menjadi tertarik terhadap pembelajaran.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari data awal dan data akhir. Berdasarkan hasil analisis data awal diketahui bahwa $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,149 < 0,156$ maka H_o diterima, artinya sampel berasal dari suatu data yang berdistribusi normal. Dan berdasarkan analisis data akhir yang telah dilakukan dengan uji normalitas menunjukkan bahwa $L_o < L_{tabel}$ yaitu $0,118 < 0,156$ maka H_o diterima, artinya sampel berasal dari suatu data yang berdistribusi normal. Hal ini menyebabkan dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 10,660 kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 2,042. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar melalui variasi model dan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa pada saat sebelum perlakuan yaitu dengan jumlah rata-rata 60,844 dan sesudah perlakuan dengan jumlah rata-rata 83,094. Adanya perbedaan yang ditunjukkan oleh siswa diantaranya antusias siswa saat pembelajaran, keaktifan siswa saat melakukan tanya jawab, dan kondisi kelas yang kondusif untuk melakukan pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,660 > 2,042$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pendidik atau guru agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, melaksanakan pembelajaran dengan model dan metode yang beragam atau bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan, menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa memahami materi dan semangat mengikuti pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Memberikan perhatian dan dorongan agar siswa dapat terus termotivasi dalam belajar. Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan kegigihan serta motivasi dalam belajar sehingga mampu mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1).
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan vokasi*, 6(1), 111-120.
- Kusuma, D. C. (2013). Analisis komponen-komponen pengembangan Kurikulum 2013 pada bahan uji publik Kurikulum 2013. *Jurnal Analisis Komponen Pengembangan Kurikulum*, 5, 1-21.
- Zubaidah, E. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan kelas SD (Alternatif penciptaan laboratorium SD yang efektif). *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 46-60.
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional> (diakses pada 10 Juli 2020)
- <https://www.kompasiana.com/wahyugandhun/5285d5af17e6103428b45a8/kurikulum-2013-dari-sisi-pandang-uu-no-20-th-2003-tentang-sisdiknas> [diakses pada 10 Juli 2020]